

BAB V

PEMBAHASAN

A. Metode pembelajaran Fiqih Wanita (studi materi haid dan istihadhah pada siswi Kelas VII A MTs Mambaul Ulum Bata-Bata 1 Panaan Palengaan Pamekasan.)

Metode pembelajaran merupakan sebuah langkah-langkah tertentu yang dipilih untuk menerapkan strategi secara terstruktur di dalam kegiatan nyata.¹¹⁴ Seperti yang telah dijelaskan di atas metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan untuk mengimplemtasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuannya tercapai secara optimal. Metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran. Berdasarkan observasi serta wawancara dengan kepala sekolah, guru dan siswi, metode pembelajaran yang digunakan untuk proses belajar mengajar di kelas, guru menggunakan beberapa metode sesuai dengan kebutuhan materi yang akan disampaikan, seperti metode ceramah yang dapat diartikan sebagai cara-cara menyajikan pelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung pada kelompok siswa, metode ceramah ini biasanya digunakan oleh setiap guru atau instruktur.¹¹⁵ Metode demonstrasi, merupakan penyajian pelajaran dengan memperagakan dan memper tunjukkan kepada siswa tentang sesuatu proses, sistuasi atau benda tertentu baik sebenarnya atau sekedar tiruan. Sebagai, metode penyajian demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh guru dan dalam prosesnya siswa hanya sekedar memperhatikan, demontrasi juga dapat menyajikan bahan

¹¹⁴ Subur, *Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*, (Yogyakarta: Kalimidia, 2015), 20.

¹¹⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorentasi Standar Proses Penedidikan*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2006), 147-148.

pelajaran lebih kongkrit, metode pembelajaran demonstrasi dapat digunakan untuk mendukung keberhasilan strategi pembelajaran ekspositori dan inkuiri.¹¹⁶ Metode diskusi, merupakan metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada permasalahan, tujuan utama metode ini adalah untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa serta untuk membuat suatu keputusan maka dari itu diskusi bukanlah debat yang bersifat mengadu argumentasi, diskusi sifatnya bertukar pengalaman untuk menentukan keputusan tertentu secara bersama-sama.¹¹⁷

Uswatun Hasanah mengatakan bahwa, guru pengajar materi *haiḍ* dan *istihādḥah* membaca kitab, kemudian menjelaskan apa-apa yang telah dia baca, selain itu guru terkadang membawa mereka ke dalam metode diskusi yang mana gurunya membentuk kelompok kecil untuk membahas sebuah materi dengan topik tertentu yang berkaitan dengan pelajaran, selain itu guru selalu membawa siswa pada sesi tanya jawab pada selah-selah pembelajaran berlangsung, di antaranya pada awal pelajaran, pertengahan serta tebak menebak materi sebelum pelajaran berakhir. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di waktu mengamati di kelas, guru pengajar materi *haiḍ* dan *istihādḥah* sering menggunakan metode ceramah ketimbang metode lainnya, mungkin di karenakan pembelajaran materi *haiḍ* dan *istihādḥah* menggunakan kitab *Risalah Ad-dima'* sebagai bahan materi pembelajaran maka membutuhkan penjelasan yang sangat detail. Siswi MTs kelas VII A Mambaul Ulum Bata-Bata 1 merupakan kelas pemola dalam mempelajari materi *haiḍ* dan *istihādḥah*, guru pengajar perlu menjelaskan materi dengan sebaik mungkin, sesuai dengan pola pikir mereka yang masih pemola dalam memahami materi *haiḍ* dan *istihādḥah* jadi guru tidak perlu bertele-tele langsung pada poin atau garis besar sehingga tidak menyita banyak waktu dan membuat para siswi malah tidak mengerti

¹¹⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2006), 152.

¹¹⁷ Ibid. 154-155.

dengan penjelasan guru, cukup pada intinya lalu kembalikan pada siswi mengelola dan ketika siswi kurang paham, bisa di buka sesi tanya jawab. Salah satu alasan kenapa guru harus menjelaskan secara singkat padat dan jelas, dengan menggunakan metode ceramah, mungkin karena, perkembangan aspek psikomotor pada usia MTs kelas VII A ada yang namanya tahap kognitif dimana seorang siswi biasanya ditandai dengan beberapa gerakan yang kaku dan harus berpikir untuk melakukannya dan hal ini dikarenakan siswi masih dalam tahap belajar. Tujuan dari metode ceramah itu sendiri adalah agar membentuk pemikiran peserta didik melalui materi yang disampaikan secara langsung, meningkatkan pemahaman peserta didik terkait sesuatu materi melalui penguasaan materi gurunya, memberikan penjelasan secara gamblang terkait suatu materi dan meningkatkan skill guru dalam mengajar karena guru menjadi pusat pembelajaran.¹¹⁸

B. Hasil pembelajaran Fiqih Wanita (studi materi haiḍ dan istiḥāḍḥah pada siswi Kelas VII A MTs Mambaul Ulum Bata-Bata 1 Panaan Palengaan Pamekasan.)

1. Kemampuan siswi memberikan penilaian mengenai sistem pembelajaran di dalam kelas.

Hasil belajar merupakan kemampuan untuk menyediakan respon yang bersifat spesifik terhadap stimulus-stimulus khusus, serta kemampuan menghafal informasi seperti kemampuan menyebutkan, mengidentifikasi serta menjelaskan.¹¹⁹ Keberhasilan belajar siswi MTs kelas VII A Mambaul Ulum Bata-Bata 1 bisa dikatakan baik, dilihat dari cara siswi memberikan penilain terhadap pendidik, mereka mampu menjelaskan sistematika pembelajaran di dalam kelas dan metode apa saja yang sering guru gunakan diwaktu pembelajaran berlangsung, mereka mampu mendeskripsikan karakter gurnya, apakah gurunya baik atau tidak.¹²⁰ Benjamin Bloom memandang hasil

¹¹⁸ <https://www.quipper.com>. (di akses pada 13 desember 2023) pukul 9:12

¹¹⁹ Subur, *Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*, (Yogyakarta: Kalimidia, 2015), 11-14

¹²⁰ Uswatun Hasanah, Z. Jannah, *Siswi MTs Mambaul Ulum Bata-Bata 1*, (di akses pada 11 desember 2021), pukul 11: 00.

belajar yang dapat dikuasai siswa meliputi kognitif, afektif dan psikomotor, dari jenis-jenis hasil belajar tersebut, kognitif merupakan jenis belajar yang berkaitan kemampuan intelektual siswa, yang mana didalamnya mencakup pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintetis dan penilaian.¹²¹

Berdasarkan observasi, peneliti, memperoleh fakta yang ada pada diri siswi kelas VII A MTs Mambaul Ulum Bata-Bata 1, yaitu secara intelektual siswi mempunyai kemampuan menjelaskan beberapa persoalan seputar materi haid dan istihadhah pada waktu mereka di bentuk pembelajaran melalui metode diskusi oleh gurunya, meski mereka masih dasar dalam mempelajari materi haid dan istihadhah, siswi masih berusaha untuk mejelaskan sesuai dengan kemampuannya masing-masing, padahal secara akal mereka masih minim pengetahuan. Dari sini peneliti bisa menyimpulkan bahwa faktor keberhasilan belajar siswi MTs kelas VII A Mambaul Ulum Bata-Bata 1, selain berasal dari luar diri orang lain juga berasal dari dirinya sendiri.

2. Meningkatnya minat belajar siswi terhadap pembelajaran materi haid dan istihadhah karena adanya faktor motivasi, inspirasi serta ketelatenan yang diberikan oleh gurunya.

Hasil belajar peserta didik banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik berasal dari dirinya (*internal*) maupun dari luar dirinya (*eksternal*), hasil belajar peserta didik pada hakikatnya merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor tersebut. J. Daniel House memandang hasil belajar peserta didik dapat dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya sikap peserta didik, minat peserta didik, hastrat dan motivasi, apabila faktor-faktor ini ditingkatkan maka hasil belajar peserta didik cenderung akan meningkat.¹²² Pada hakikatnya minat belajar peserta didik akan timbul melaui dua faktor yaitu bisa berasal dari dirinya sendiri dan orang lain, seperti pendidik atau guru,

¹²¹ Dirgantara, Iswan, Upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran berbasis masalah di kelas IV sekolah dasar muhammadiyah 12 pamulang bantenHalaman (journal, 2018), 115.

¹²² Ibid.

jadi guru dapat dikatakan salah satu faktor dominan serta penentu keberhasilan dalam pembelajaran, karena guru dapat memberikan motivasi, inspirasi, keteladanan dan minat belajar pada siswa atau peserta didik, selain itu guru juga penentu prestasi siswa atau peserta didik itu sendiri. Kelas yang demokratis akan tercipta peluang kondisi belajar yang efektif, optimal dan menyenangkan, hal ini akan menimbulkan pencapaian tujuan pembelajaran sedangkan kelas yang kaku, ketat, otoritas dan semua dikuasai guru akan menimbulkan ketakutan dan ketidaknyamanan dalam proses pembelajaran. Subur mengatakan, motivasi merupakan salah satu penentu keberhasilan dalam belajar karena motivasi mampu mengatasi banyak hal yang menghambat keberhasilan belajar, dengan adanya motivasi siswa akan menjadi semangat dalam mengikuti pembelajaran.¹²³ Bagi peserta didik, guru yang dirindukan adalah guru yang dapat membuat peserta didiknya mengikuti pelajaran dengan tenang tanpa rasa takut ataupun bosan dalam mengikuti pelajarannya, selain guru harus pintar dalam hal teori guru juga harus bisa memberi kenyamanan terhadap peserta didiknya, terkadang ada guru yang pintar akan tetapi dirinya dibenci dan doakan buruk oleh anak didiknya. Jika guru tidak ingin membuat anak didiknya monoton dan bosan belajar di kelas, guru harus sering memberi motivasi sehingga siswa semangat belajar dan untuk menciptakan kelas yang kondusif, guru perlu strategi pembelajaran yang menyenangkan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada waktu mengumpulkan data informasi di kelas MTs kelas VII A Mambaul Ulum Bata-Bata 1, guru pengajar materi *haiḍ* dan *istihadḥ* merupakan sosok yang dirindukan oleh peserta didik karena orangnya telaten, cerdas dan disiplin dan menyenangkan, tidak akan salah jika minat belajar peserta didik berkembang baik. Pada dasarnya salah satu penentu keberhasilan belajar peserta didik adalah guru, yang mana guru merupakan satu kesatuan yang tidak

¹²³ Subur, *Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*, (Yogyakarta: Kalimidia, 2015), 11-14.

dapat dipisahkan dari peserta didik. Minat belajar peserta didik dapat terlihat di waktu mereka begitu antusias mengikuti pembelajaran di kelas, tidak ada satupun dari antara mereka yang malas-malasan di dalam proses pembelajaran berlangsung, apalagi sampai tidur di kelas, berdasarkan dari pengalaman peneliti, kebanyakan santri atau peserta didik yang berada dibawah naungan pesantren, akan merasa males mengikuti pembelajaran di dalam kelas karena kegiatan pesantren yang begitu padat, jadi beberapa diantara mereka ada yang kurang istirahat dan akhirnya mereka akan memilih tidur di dalam kelas. Berbeda dengan kelas VII A MTs Mambaul Ulum Bata-Bata 1, peserta didik kelas VII A ini sangatlah antusias, sangat terlihat sekali aura minat belajar mereka.

C. Evaluasi pembelajaran Fiqih Wanita (studi materi *haiḍ* dan *istihadḥah* pada siswi kelas VII A MTs Mambaul Ulum Bata-Bata 1 Panaan Palengaan Pamekasan.)

Evaluasi pembelajaran materi *haiḍ* dan *istihadḥah* pada siswi MTs Mambaul Ulum Bata-Bata 1 adalah tes lisan yang dilakukan pada sesi pembelajaran berlangsung dan tes tulis, yang meliputi ujian harian, ujian tengah semester dan akhir semester. Lembaga formal ataupun non formal untuk mengetahui tingkat pencapaian keberhasilan belajar siswa atau peserta didik pastinya guru melakukan evaluasi tertentu untuk mengetahuinya tingkat keberhasilan peserta didik dalam bidang pembelajaran tertentu, karena evaluasi merupakan alat ukur atau proses untuk mengetahui tingkat pencapaian keberhasilan yang telah dicapai peserta didik atas bahan ajar atau materi yang telah disampaikan, sehingga dengan adanya evaluasi maka tujuan dari pembelajaran akan terlihat secara akurat dan meyakinkan. Evaluasi merupakan bagian dari program pembelajaran perlu dioptimalkan, karena bukan hanya bertumpu pada penilaian hasil belajar, tetapi juga perlu penilaian input, proses, dan output, salah satu faktor yang penting untuk efektivitas pembelajaran adalah faktor evaluasi baik terhadap proses

belajar maupun terhadap hasil pembelajaran. Evaluasi merupakan kegiatan pengumpulan kenyataan mengenai proses pembelajaran secara sistematis untuk menetapkan apakah terjadi perubahan terhadap peserta didik dan sejauh manakah perubahan tersebut mempengaruhi peserta didik.¹²⁴ Ada beberapa jenis tes yang sering digunakan oleh pendidik atau guru untuk mengetahui hasil atau keberhasilan siswa dalam pembelajaran yang sudah tersampaikan sama yang ditentukan oleh sekolah dimana meliputi seperti, tes objektif yang jawabannya diberi skor nilai secara lugas (seadanya) menurut pedoman yang ditentukan sebelumnya, tes ini terdiri dari tes benar salah, tes pilihan pesrseorangan, tes mencocokkan, tes lisan dan tes melengkapi.¹²⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru dan peserta didik evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk mengetahui keberhasilan siswi atau peserta didik yaitu guru mengevaluasi peserta didik dengan cara mengadakan ulangan harian, ulangan tengah semester sedangkan tes lisan sendiri diadakan pada proses pembelajaran berlangsung dengan cara mempertanyakan beberapa materi yang sudah disampaikan. MTs Mambaul Ulum Bata-Bata 1 mempunyai target KKM yang harus dicapai oleh peserta didik yaitu 60 dan jika seandainya ada salah satu siswi atau peserta didik mendapatkan nilai di bawah itu, maka mereka harus melakukan remedi untuk memperbaiki nilai yang kurang dari target, yang di tentukan madrasah, kegiatan remedian ini merupakan peraturan dari madrasah yang harus di patuhi oleh peserta didik.¹²⁶ Kegiatan remedian tersebut merupakan kewajiban guru dan madrasah meremedi peserta didik yang nilainya tidak nyampai target KKM yang sudah dirumuskan oleh madrasah dan tujuannya untuk meningkatkan nilai peserta didik yang

¹²⁴ Idrus, L. *Evaluasi dalam Proses Pembelajaran Manajemen Pendidikan Islam* (Jurnal 2019). 920-921.

¹²⁵ Muhchlis Shilihin, *Psikologi Belajar*, (Lini Penerbitan CV. Salsabila Putra Paratama, 2003), 259.

¹²⁶ Khairun Nisa, *Guru Kelas Madrasah Tsanawiyah Mambaul Ulum Bata-Bata 1*, (di akses pada 25 september 2021) pukul 12: 55.

dibawah rata-rata atau kurang dari yang di taergetkan, adanya remidi tersebut diharapkan dapat memotivasi semangat belajar peserta didik kedepannya.¹²⁷

Berdasarkan dari observasi yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data, evaluasi yang dilakukan guru meliputi tes lisan yaitu guru selalu memberikan pertanyaan seputar materi yang sudah dijelaskan baik materi terdahulu maupun materi yang tengah dipelajarinya, kemudian peneliti melihat guru mencatat siapa saja yang aktif dalam pembelajaran tersebut, mungkin itu yang dikatakan tes lisannya, kemudian setiap seminggu sekali guru memberikan beberapa soal yang di dalamnya terdiri dari beberapa tes uraian, sedangkan ujian tengah semester dan akhir semester guru memberikan tes evaluasi tanya jawab atau pilihan ganda.

¹²⁷ Ust Sukri, kepala *Madrasyah Tsanawiyah Mambaul Ulum Bata-Bata 1*, (di akses pada 12 desember 2021) pukul 11:00